



<http://jurnal.iaidarussalam.ac.id/index.php/tarbiyah>

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA MELALUI
JOYFUL LEARNING PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS SISWA KELAS IX MTS AL-
MUTTAQIN SURABAYA**

**Tasfiah¹, Nanda Alivia Rizkinah², Nurul Izza Mahfudloh³, Hamzah Fanshuri⁴, Ade
Kurnia Ramadan⁵**

¹²³⁴⁵STAI AR-Rosyid

Pos-el : tasfiahfiyah@gmail.com¹⁾
nandaaliviarzk@gmail.com²⁾
Nurulizza2202@gmail.com³⁾
Hamzahhamzahfanshuri@gmail.com⁴⁾
adekurniawanramadhan@gmail.com⁵⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan kreativitas siswa melalui joyful learning pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IX MTs Al-Muttaqin Surabaya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian guru Al-Qur'an Hadis dan siswa kelas IX. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan joyful learning mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan interaktif. Upaya guru dilakukan melalui pemberian ice breaking, diskusi kelompok, permainan edukatif, tanya jawab interaktif, serta penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Penerapan tersebut berdampak pada meningkatnya keaktifan, rasa percaya diri, dan kreativitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Faktor pendukung penelitian meliputi antusias siswa dan dukungan sekolah, sedangkan faktor penghambat berupa keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan kemampuan siswa. Dengan demikian, joyful learning menjadi salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Kata kunci : Joyful Learning, Kreativitas Siswa, Al-Qur'an Hadis.

Abstract

This study aims to describe the teacher's efforts in improving students' creativity through joyful learning in Al-Qur'an Hadith learning for ninth-grade students at MTs Al-Muttaqin Surabaya. This research used a qualitative approach with a descriptive type of study. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the Al-Qur'an Hadith teacher and ninth-grade students as research subjects. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the implementation of joyful learning was able to create an active, enjoyable, and interactive learning atmosphere. The teacher's efforts were carried out through ice breaking activities, group discussions, educational games, interactive question-and-answer sessions, and the use of varied learning methods. The implementation had an impact on increasing students'

activeness, self-confidence, and creativity in participating in Al-Qur'an Hadith learning. Supporting factors included students' enthusiasm and school support, while inhibiting factors were limited learning time and differences in students' abilities. Therefore, joyful learning can be an effective method for improving students' creativity in Al-Qur'an Hadith learning.

Keywords: *Joyful Learning, Student Creativity, Al-Qur'an Hadith.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir, keterampilan, dan kreativitas dalam proses belajar. Kreativitas menjadi bagian yang penting dalam pembelajaran karena dapat membantu siswa berpikir aktif, kritis, serta mampu mengembangkan ide dan gagasan secara mandiri. Dalam proses pembelajaran, siswa yang memiliki kreativitas tinggi cenderung lebih aktif bertanya, berani menyampaikan pendapat, serta mampu menyelesaikan permasalahan dengan cara yang lebih inovatif. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang mampu mendukung perkembangan kreativitas siswa.

Pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis, kreativitas siswa sangat diperlukan agar proses belajar tidak hanya berfokus pada hafalan dan penjelasan materi dari guru, tetapi juga mampu melibatkan siswa secara aktif dalam memahami isi pembelajaran. Namun, kenyataannya proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis di sekolah masih sering menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran cenderung monoton dan membuat siswa kurang antusias mengikuti pelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa merasa bosan, kurang percaya diri, dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Rendahnya partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung tentu dapat mempengaruhi perkembangan kreativitas siswa dalam belajar. Menurut Utami Munandar, Kreativitas sendiri merupakan kemampuan individu untuk menghasilkan gagasan baru, menemukan cara yang berbeda dalam menyelesaikan masalah, serta mampu mengembangkan kemampuan berpikir secara lebih luas. (utami munandar,2014, t.t.)

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas IX MTs Al-Muttaqin Surabaya, sebagian siswa terlihat kurang aktif selama pembelajaran Al-Qur'an Hadis berlangsung. Siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa banyak terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, beberapa siswa terlihat kurang percaya diri ketika diminta menyampaikan pendapat maupun menjawab pertanyaan di depan kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kreativitas siswa dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah joyful learning. Joyful learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan suasana belajar yang nyaman, aktif, dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah menerima materi pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan dapat membantu siswa merasa lebih rileks dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas. Menurut (E Mulyasa, 2015), suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih aktif dan kreatif. Oleh karena itu, penerapan joyful learning dianggap mampu menjadi solusi dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif, khususnya pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Melalui joyful learning, guru dapat menciptakan interaksi pembelajaran yang lebih menarik melalui kegiatan seperti ice breaking, diskusi kelompok, permainan edukatif, maupun penggunaan media pembelajaran yang variatif. Kegiatan tersebut dapat membantu siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran serta mengurangi rasa bosan selama proses belajar berlangsung. Selain itu, suasana belajar yang menyenangkan juga dapat meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, bertanya, maupun bekerja sama dengan teman sekelasnya. Dengan adanya keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran, kreativitas siswa dapat berkembang dengan lebih baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa joyful learning memiliki pengaruh positif terhadap proses pembelajaran di kelas. Suyadi menjelaskan bahwa joyful learning mampu meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran (Suyadi, 2013). Selain itu, Menurut Uno dan Mohamad menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang menyenangkan dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi serta meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam kegiatan belajar (Hamzah B. Uno, & Nurdin Mohamad., 2014). Pembelajaran yang dilakukan dengan suasana menyenangkan juga mampu menciptakan interaksi yang lebih baik antara guru dan siswa sehingga proses belajar menjadi lebih aktif dan tidak monoton.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu tersebut, terdapat gap analysis yang menunjukkan bahwa penelitian mengenai upaya guru dalam meningkatkan kreativitas siswa melalui joyful learning pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis masih belum banyak dilakukan, khususnya di MTs Al-Muttaqin Surabaya. Penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) karena berfokus pada upaya guru dalam menciptakan pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang menyenangkan untuk meningkatkan

kegiatan kreatifitas siswa kelas IX. Penelitian ini tidak hanya membahas penerapan joyful learning, tetapi juga mengkaji bentuk kreatifitas siswa yang muncul selama proses pembelajaran serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya di kelas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kreatifitas siswa melalui joyful learning pada pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IX MTs Al-Muttaqin Surabaya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan joyful learning serta upaya guru dalam meningkatkan kreatifitas siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IX MTs Al-Muttaqin Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi lapangan (field research) yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah mengenai upaya guru dalam meningkatkan kreatifitas siswa melalui joyful learning pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IX di MTs Al-Muttaqin Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Muttaqin Surabaya pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam dan alami terhadap fenomena pembelajaran di kelas tanpa adanya manipulasi variabel. Subjek penelitian terdiri dari guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan siswa kelas IX yang dipilih secara purposif sesuai dengan keterkaitan dengan fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis, wawancara mendalam dengan informan kunci, serta dokumentasi berupa buku metode, lembar evaluasi, dan arsip pembelajaran. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung penerapan joyful learning di kelas, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali informasi terkait upaya guru dalam meningkatkan kreatifitas siswa, dan dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan penelitian. Data yang diperoleh dianalisis secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan, penyajian data dalam bentuk deskriptif, dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan lapangan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta ketekunan pengamatan guna memastikan validitas dan kredibilitas temuan penelitian sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis sebelum Penerapan Joyful Learning

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IX MTs Al-Muttaqin Surabaya, kondisi pembelajaran Al-Qur'an Hadis sebelum diterapkannya joyful learning masih cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan. Dalam proses pembelajaran, guru lebih banyak menjelaskan materi sementara siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan yang diberikan. Kondisi tersebut membuat interaksi antara guru dan siswa masih kurang aktif sehingga suasana pembelajaran terlihat monoton dan kurang menarik bagi siswa.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian siswa terlihat kurang fokus selama pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa cenderung berbicara dengan teman sebangku, kurang memperhatikan penjelasan guru, bahkan terlihat pasif ketika guru memberikan pertanyaan di kelas. Selain itu, hanya beberapa siswa yang aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan, sedangkan sebagian besar siswa memilih diam karena kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat di depan kelas.

Kondisi pembelajaran yang monoton membuat siswa mudah merasa bosan ketika mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadis. Pembelajaran yang lebih berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang memiliki kesempatan untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Akibatnya, kreativitas siswa dalam mengembangkan ide, memberikan tanggapan, maupun menyampaikan pendapat masih belum terlihat secara optimal. Sebagian siswa juga mengaku merasa takut melakukan kesalahan ketika diminta menjawab pertanyaan atau menjelaskan materi di depan kelas.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran sebelum diterapkannya joyful learning masih tergolong terbatas. Guru lebih sering menggunakan metode penjelasan langsung tanpa adanya variasi kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran dan suasana kelas menjadi kurang hidup selama proses belajar berlangsung.

B. Penerapan Joyful Learning pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di kelas IX MTs Al-Muttaqin Surabaya, penerapan joyful learning pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis dilakukan melalui berbagai kegiatan

pembelajaran yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang aktif, nyaman, dan menyenangkan bagi siswa. Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga mengombinasikannya dengan kegiatan ice breaking, diskusi kelompok, permainan edukatif, tanya jawab interaktif, serta penggunaan media pembelajaran yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Penerapan pembelajaran tersebut membuat suasana kelas menjadi lebih hidup sehingga siswa terlihat lebih antusias selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada awal pembelajaran, guru biasanya memberikan ice breaking atau pertanyaan ringan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kegiatan tersebut dilakukan untuk meningkatkan fokus dan semangat belajar siswa sebelum memasuki materi inti pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, siswa terlihat lebih aktif merespon pertanyaan guru dan suasana kelas menjadi lebih kondusif dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat dan menjelaskan kembali materi menggunakan bahasa mereka sendiri sehingga siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Penerapan joyful learning juga terlihat pada penggunaan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Dalam kegiatan tersebut, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan guru. Hasil diskusi kemudian dipresentasikan di depan kelas sehingga siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keberanian dan kemampuan berpikir kreatifnya. Kegiatan diskusi membuat siswa lebih aktif bekerja sama dengan teman kelompoknya serta lebih berani mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel
1.1

NO	Bentuk Kegiatan	Tujuan pembelajaran
1	Ice breaking	Meningkatkan fokus dan semangat belajar siswa
2	Diskusi kelompok	Melatih kerja sama dan keberanian siswa
3	Tanya jawab interaktif	Meningkatkan keaktifan siswa
4	Permainan edukatif	Mengurangi rasa bosan siswa
5	Penggunaan media pembelajaran	Membantu siswa memahami materi

Sumber: Hasil observasi peneliti, 2026.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan joyful learning memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas IX MTs Al-Muttaqin Surabaya. Sebelum diterapkannya joyful learning, sebagian siswa terlihat pasif dan kurang berani menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung. Siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa adanya interaksi aktif selama pembelajaran berlangsung. Namun, setelah guru menerapkan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif, siswa mulai menunjukkan perubahan sikap seperti lebih aktif bertanya, lebih percaya diri saat menjawab pertanyaan, serta lebih antusias mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, mereka mengaku lebih senang mengikuti pembelajaran ketika guru menggunakan metode yang tidak monoton. Siswa merasa pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami ketika guru memberikan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari serta melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan belajar. Selain itu, suasana belajar yang santai membuat siswa tidak merasa takut ketika diminta menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat di depan kelas.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Saridudin, 2025) yang menjelaskan bahwa joyful learning mampu meningkatkan kreativitas dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, penelitian (Azkiya & Istiqomah, 2025) juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa merasa lebih nyaman dan tidak tertekan selama mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, penerapan joyful learning pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis mampu membantu menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan tidak monoton.

Secara umum, penerapan joyful learning dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Al-Muttaqin Surabaya menunjukkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan memiliki pengaruh besar terhadap keterlibatan siswa selama proses belajar berlangsung. Siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa suasana belajar yang nyaman dan interaktif dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran sekaligus meningkatkan minat belajar siswa.

Secara keseluruhan, penerapan joyful learning dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis menunjukkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan memiliki pengaruh besar terhadap keterlibatan siswa selama proses belajar

berlangsung. Siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

C. Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan joyful learning memberikan dampak terhadap peningkatan kreativitas siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Kreativitas siswa terlihat ketika siswa mulai aktif bertanya, menyampaikan pendapat, serta menjelaskan kembali materi menggunakan bahasa mereka sendiri. Dalam kegiatan diskusi kelompok, siswa terlihat lebih aktif bertukar pendapat dengan teman kelompoknya dan mampu menyelesaikan tugas dengan cara yang berbeda-beda.

Sebelum diterapkannya joyful learning, sebagian siswa terlihat kurang percaya diri ketika mengikuti pembelajaran. Siswa cenderung diam dan hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa adanya interaksi aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Namun, setelah guru menerapkan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif, siswa mulai menunjukkan perubahan sikap dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih berani bertanya, aktif menjawab pertanyaan, serta lebih percaya diri ketika diminta mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.

Selain itu, kreativitas siswa juga terlihat ketika siswa mampu memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari saat menjelaskan materi pembelajaran. Beberapa siswa juga terlihat mampu mengembangkan ide dan memberikan tanggapan yang berbeda terhadap materi yang sedang dipelajari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kreatif.

Tabel 2.

Bentuk Kreativitas Siswa pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

NO	Bentuk Kreativitas Siswa	Indikator
1	Aktif bertanya	Siswa berani mengajukan pertanyaan
2	Menyampaikan pendapat	Siswa aktif berdiskusi
3	Presentasi kelompok	Siswa percaya diri berbicara di depan kelas
4	Mengembangkan ide	Siswa mampu memberikan contoh berbeda
5	Kerja sama kelompok	Siswa aktif berinteraksi dengan teman

Sumber: Hasil observasi peneliti, 2026.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang menyenangkan mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Kreativitas siswa terlihat ketika siswa mulai aktif memberikan pendapat, menjelaskan materi menggunakan bahasa mereka sendiri, serta mampu menyelesaikan tugas kelompok dengan cara yang berbeda-beda. Selain itu, siswa juga terlihat lebih percaya diri ketika diminta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh penelitian Salsabila, Yuliyanti, dan Toharudin yang menjelaskan bahwa joyful learning mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa karena siswa lebih aktif mengeksplorasi ide selama proses pembelajaran berlangsung (Salsabila dkk., 2020). Selain itu, penelitian Mause, Ilham, dan Hisbullah juga menunjukkan bahwa pendekatan joyful learning dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran karena siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi dalam belajar (Wahyu Mause dkk., 2026).

pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis mampu membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan interaktif sehingga kreativitas siswa dapat berkembang dengan lebih baik selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa suasana belajar yang menyenangkan dapat membantu siswa lebih aktif dalam mengembangkan ide dan keberanian berbicara selama pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa joyful learning tidak hanya berpengaruh terhadap keaktifan siswa, tetapi juga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran yang interaktif mampu membantu siswa mengembangkan kreativitas serta kemampuan komunikasi dalam kegiatan belajar.

D. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa melalui Joyful Learning

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kreativitas siswa melalui penerapan joyful learning pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang membantu siswa lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran, guru berusaha menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan agar siswa tidak merasa

tertekan ketika mengikuti pembelajaran di kelas. Kondisi tersebut membuat siswa lebih berani bertanya, menyampaikan pendapat, serta terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Menurut E. Mulyasa, guru memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan sehingga siswa dapat lebih aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya (E Mulyasa, 2015).

Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kreativitas siswa adalah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi kelompok, presentasi, permainan edukatif, ice breaking, dan tanya jawab interaktif. Penggunaan metode tersebut membuat suasana kelas menjadi lebih hidup sehingga siswa tidak mudah merasa bosan selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, kegiatan diskusi kelompok juga membantu siswa belajar menyampaikan ide dan bekerja sama dengan teman kelompoknya. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Salsabila, Yuliyanti, dan Toharudin yang menjelaskan bahwa joyful learning mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa karena siswa lebih aktif mengeksplorasi ide selama proses pembelajaran berlangsung (Salsabila dkk., 2020)

Selain menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, guru juga memberikan motivasi dan apresiasi kepada siswa yang aktif selama pembelajaran berlangsung. Bentuk apresiasi sederhana seperti pujian maupun tambahan nilai membuat siswa merasa lebih dihargai sehingga mereka lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat di depan kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dukungan guru dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa selama pembelajaran berlangsung. Penelitian Mause, Ilham, dan Hisbullah juga menunjukkan bahwa pendekatan joyful learning dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran karena siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi dalam belajar (Wahyu Mause dkk., 2026).

Di samping itu, guru juga memanfaatkan media pembelajaran seperti video, gambar, dan contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari agar materi Al-Qur'an Hadis lebih mudah dipahami siswa. Penggunaan media pembelajaran tersebut membantu siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran dan mampu mengembangkan ide maupun pemikirannya selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamzah B. Uno yang menjelaskan bahwa pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat membantu siswa lebih aktif serta meningkatkan kreativitas dalam belajar (Hamzah B. Uno, & Nurdin Mohamad., 2011)

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa penerapan joyful learning mampu membantu guru dalam meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Melalui suasana belajar yang aktif, nyaman, dan menyenangkan, siswa menjadi lebih percaya diri, aktif berpartisipasi, serta lebih berani mengembangkan ide dan menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Joyful Learning

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di kelas IX MTs Al-Muttaqin Surabaya, penerapan joyful learning pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran serta perkembangan kreativitas siswa selama mengikuti pembelajaran di kelas.

Faktor pendukung dalam penerapan joyful learning meliputi:

1. Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa terlihat lebih aktif dan semangat ketika guru menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan ice breaking.
2. Dukungan sekolah terhadap penggunaan metode pembelajaran kreatif. Sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif.
3. Penggunaan media pembelajaran yang menarik. Guru memanfaatkan video pembelajaran, gambar, dan contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga materi lebih mudah dipahami.
4. Kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran. Guru mampu menciptakan suasana belajar yang santai namun tetap kondusif sehingga siswa merasa nyaman selama pembelajaran berlangsung.
5. Suasana belajar yang menyenangkan. Pembelajaran yang tidak terlalu tegang membuat siswa lebih percaya diri dalam bertanya maupun menyampaikan pendapat di depan kelas.

Hal tersebut terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa selama proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis berlangsung. Namun, dalam penerapannya masih terdapat beberapa faktor penghambat yang dihadapi guru selama proses pembelajaran berlangsung, di antaranya:

1. Keterbatasan waktu pembelajaran.

2. Perbedaan karakter dan kemampuan siswa.
3. Sebagian siswa kurang fokus dan pasif saat pembelajaran.
4. Kondisi kelas yang terkadang ramai ketika kegiatan diskusi atau permainan edukatif dilakukan.
5. Tidak semua siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang sama untuk menyampaikan pendapat di depan kelas.

Faktor pendukung dan penghambat tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan joyful learning tidak hanya ditentukan oleh metode pembelajaran yang digunakan guru, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi siswa, lingkungan belajar, serta kemampuan guru dalam mengelola kelas. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Meskipun terdapat beberapa hambatan dalam penerapan joyful learning, guru tetap berusaha menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan joyful learning tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan guru, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi siswa, kemampuan guru dalam mengelola kelas, serta dukungan lingkungan sekolah terhadap proses pembelajaran. Dengan adanya faktor pendukung tersebut, penerapan joyful learning mampu membantu menciptakan pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang lebih aktif, menyenangkan, dan mampu meningkatkan kreativitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IX MTs Al-Muttaqin Surabaya, dapat disimpulkan bahwa penerapan joyful learning pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, nyaman, dan menyenangkan bagi siswa. Penerapan joyful learning dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran seperti ice breaking, diskusi kelompok, permainan edukatif, presentasi, tanya jawab interaktif, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik. Melalui kegiatan tersebut, siswa menjadi lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan tidak hanya berperan sebagai pendengar pasif selama kegiatan belajar berlangsung.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kreativitas siswa dilakukan melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemberian motivasi dan apresiasi, serta pemberian kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat dan mengembangkan ide selama pembelajaran berlangsung. Kreativitas siswa terlihat dari meningkatnya

keberanian siswa dalam bertanya, berdiskusi, mempresentasikan hasil kerja kelompok, serta kemampuan siswa dalam menjelaskan materi menggunakan bahasa mereka sendiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat membantu siswa lebih percaya diri dan lebih aktif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat pendapat bahwa joyful learning memiliki pengaruh positif terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan dengan suasana menyenangkan mampu meningkatkan motivasi belajar, interaksi antara guru dan siswa, serta membantu siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran. Selain itu, penerapan joyful learning juga menunjukkan bahwa kreativitas siswa dapat berkembang lebih baik ketika siswa diberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran yang aktif dan interaktif.

Meskipun dalam penerapannya masih terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan karakter siswa, dan kondisi kelas yang terkadang kurang kondusif, joyful learning tetap mampu membantu menciptakan pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang lebih efektif dan tidak monoton. Oleh karena itu, penerapan joyful learning dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang mampu meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan terus menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran.
2. Siswa diharapkan lebih percaya diri dalam bertanya dan menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Sekolah diharapkan mendukung penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dengan menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian tentang joyful learning dengan pembahasan yang lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Azkiya, H., & Istiqomah, S. (2025). *Penerapan Metode Joyful Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. 9(2).
- E Mulyasa. (2015). *Menjadi guru profesional, menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan* (1 ed.). Remaja Rosdakarya.
- Hamzah B. Uno, & Nurdin Mohamad. (2011). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM: Pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik*. Bumi Aksara.
- Salsabila, U. H., Habiba, I. S., Amanah, I. L., Istiqomah, N. A., & Difany, S. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Ditengah Pandemi Pada Siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi|JIITUJ|*, 4(2), 163–173.
<https://doi.org/10.22437/jiituj.v4i2.11605>
- Saridudin, S. (2025). MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA DENGAN JOYFUL LEARNING PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 8 KOTA TASIKMALAYA. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6.
- Suyadi. (2013). *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. PT Remaja Rosdakarya.
- utami munandar, 2014. (t.t.). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Departemen Pendidikan & Kebudayaan : Reneka Cipta , Jakarta , 1999.
- Wahyu Mause, Dodi Ilham, & Hisbullah. (2026). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Joyful Learning Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pai Di Kelas V SDN 031 Sassa. *Educate : Journal of Education and Learning*, 4(1), 43–51.
<https://doi.org/10.61994/educate.v4i1.1539>